



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025
 Reviewed : 03/06/2025
 Accepted : 05/06/2025
 Published : 16/06/2025

Siti Azzahra
 Sumayya¹
 Mirna Nur Alia
 Abdullah²
 Muhammad Retsa
 Rizaldi Mujayapura³

ANALISIS HOMESICKNESS PADA MAHASISWA BARU: PENGARUH GENDER, JARAK TEMPAT TINGGAL, DAN DUKUNGAN SOSIAL DI KOTA BANDUNG

Abstrak

Homesickness merupakan fenomena umum yang dialami oleh mahasiswa baru, terutama mereka yang harus berpisah dari keluarga dan lingkungan asal untuk menempuh pendidikan tinggi di kota lain. Kota Bandung sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Indonesia menarik mahasiswa dari berbagai daerah, sehingga tantangan homesickness menjadi perhatian penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial terhadap tingkat homesickness pada mahasiswa baru di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa baru yang berasal dari berbagai universitas di Kota Bandung. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (tingkat homesickness). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mengalami tingkat homesickness yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, mahasiswa yang berasal dari daerah yang lebih jauh dari Bandung memiliki tingkat homesickness yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari daerah yang lebih dekat. Dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif, di mana mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung mengalami tingkat homesickness yang lebih rendah.

Kata kunci: Homesickness, Mahasiswa Baru, Gender, Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Sosial

Abstract

Homesickness is a common experience among new students, particularly those who must leave their families and familiar surroundings to pursue higher education in another city. Bandung, one of Indonesia's higher education hubs, attracts students from diverse regions, making homesickness an important concern. This study examines how gender, distance from home, and social support affect the level of homesickness among new students in Bandung.

This study employs a quantitative method utilizing a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to new students from various universities in Bandung. Multiple regression analysis was conducted to identify the relationship between independent variables (gender, distance from home, and social support) and the dependent variable (homesickness level). The results indicate that female students experience a higher level of homesickness compared to their male counterparts. Additionally, students from regions farther away from Bandung tend to experience higher levels of homesickness than those from closer areas. Social support plays a protective role, as students with strong social networks tend to experience lower levels of homesickness.

Keywords: Homesickness, New Students, Gender, Distance From Home, Social Support

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
 email: zahrasumayya@upi.edu, alyamirna@uppi.edu, Retsa98@upi.edu

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan sosial dan fisik yang dialami mahasiswa baru dapat memicu berbagai tantangan psikologis, salah satunya adalah homesickness. Homesickness merupakan perasaan kehilangan, keterasingan, dan kerinduan terhadap rumah dan lingkungan asal yang sering kali dialami oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, prestasi akademik, dan keterlibatan sosial mahasiswa dalam kehidupan kampus. Kirana Dyah (dalam Afrilia, Fuad, & Siregar, 2024)

Berdasarkan data dari buku Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022, jumlah mahasiswa di Kota Bandung pada tahun 2021 tercatat sebanyak 79.194 orang. Jumlah tersebut menjadikan Kota Bandung sebagai kota dengan populasi mahasiswa terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar kota bahkan luar pulau, membuat perpindahan dan penyesuaian diri di lingkungan baru menjadi sebuah pengalaman yang penuh tantangan bagi sebagian mahasiswa.

Menurut (Istanto & Engry, 2019) Perubahan lingkungan kerap menjadi salah satu factor pemicu tekanan bagi mahasiswa rantau. Kondisi ini menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan situasi baru, seperti berpisah dari orang tua, menjalani kehidupan mandiri, serta membangun relasi sosial dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru tersebut berpotensi menimbulkan homesickness.

Beberapa faktor yang diduga berperan dalam tingkat homesickness yang dialami mahasiswa antara lain gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial. Penelitian Medallon Calagaus (dalam Novella et al. 2025) menyatakan bahwa homesickness yang dirasakan oleh laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan Perempuan Dengan presentase 24,55% pada 251 responden perempuan sementara pada laki-laki mencapai 21,72% dari 165 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan menderita homesickness lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut (Yulianti 2024) Homesickness bisa mempengaruhi semua mahasiswa yang memilih meninggalkan tempat tinggalnya untuk masuk ke universitas impian mereka, baik berasal dari daerah yang dekat maupun jauh. Namun, mahasiswa yang lebih jauh dari Lokasi universitas cenderung lebih rentan mengalami homesickness karena keterbatasan akses terhadap lingkungan asal mereka. Hossein dan Famarz (dalam Zulkarnain et al. 2019) menyatakan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang kuat cenderung tidak mengalami homesickness yang besar, berbeda dengan mereka yang tidak memiliki dukungan sosial dari lingkungan baru maupun lingkungan keluarga lebih rentan untuk mengalami homesickness.

Homesickness telah menjadi topik penelitian dalam berbagai kajian psikologi dan pendidikan tinggi. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap intensitas homesickness pada mahasiswa baru di Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial terhadap tingkat homesickness yang dialami oleh mahasiswa baru di Kota Bandung. Secara spesifik, penelitian ini ingin menjawab beberapa pertanyaan berikut: apakah terdapat perbedaan tingkat homesickness berdasarkan gender mahasiswa? Bagaimana hubungan antara jarak tempat tinggal dengan tingkat homesickness? Dan sejauh mana dukungan sosial dapat membantu mengurangi homesickness pada mahasiswa baru? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi homesickness dan bagaimana mahasiswa dapat mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang dapat membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan lingkungan kampus. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi homesickness, universitas dapat menyediakan layanan dukungan psikososial yang lebih efektif, seperti program konseling mahasiswa untuk membantu mereka mengelola homesickness dan stres akademik, program mentoring oleh mahasiswa senior untuk membimbing mahasiswa baru dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus, kegiatan sosial dan komunitas yang dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun lingkungan yang lebih inklusif bagi mahasiswa baru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi keluarga dan mahasiswa sendiri dalam memahami pentingnya dukungan emosional dan sosial dalam menghadapi transisi ke kehidupan perkuliahan. Dengan demikian, homesickness dapat diminimalkan sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada perkembangan akademik dan sosial mereka di perguruan tinggi.

Batang tubuh teks menggunakan font: Times New Roman 11, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial terhadap tingkat homesickness mahasiswa baru di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung. Sampel penelitian terdiri dari 32 mahasiswa baru yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh.

Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang merujuk pada skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variable akan diuraikan menjadi indicator variable. Selanjutnya indicator tersebut menjadi sebuah titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan maupun pertanyaan.

Berikut ini adalah penjelasan 5 pon skala likert (Sugiyono, 2018:152)

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu – ragu ®
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor demografi, seperti usia, gender, dan jarak tempat tinggal, terhadap tingkat homesickness yang dialami oleh mahasiswa baru di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skala homesickness yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya, serta skala dukungan sosial untuk mengukur sejauh mana dukungan yang diterima mahasiswa dari teman, keluarga, dan komunitas di lingkungan barunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa rantau tahun pertama sering kali menghadapi rasa cemas dan kekhawatiran akan rasa sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki kondisi berbedaa dengan lingkungan kota asalnya. Rasa cemas akan ditolak oleh lingkungan barunya, kesulitan beradaptasi dengan bahasa, budaya, dan seringkali bisa menyebabkan homesickness (Hediati and Nawangsari 2020). Kota Bandung, sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Indonesia, menarik ribuan mahasiswa dari berbagai daerah setiap tahunnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat homesickness sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam proses adaptasi mereka.

Penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat homesickness, yaitu gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengalaman homesickness pada mahasiswa baru di Kota Bandung.

Penelitian ini melibatkan sejumlah mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Kota Bandung. Dari data yang dikumpulkan

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	21	66%
Laki-laki	11	34%
Total	32	100%

Mayoritas dari responden adalah perempuan yaitu sebanyak 21 (66%), sedangkan sisanya sebanyak 11 orang (34%) dari responden adalah laki-laki.

Tabel 2. Jarak Tempat Tinggal

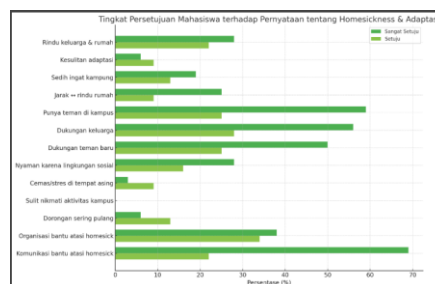
Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase
>200 km	13	41%
50-200 km	11	34%
<50 km	8	25%
Total	32	100%

Mahasiswa yang jarak tempat tinggal dengan jarak lebih dari 200 km ada sebanyak 13 orang (41%), jarak 50-200 km sebanyak 11 orang (34%), dan jarak kurang dari 50 km ada 8 orang (25%). Jadi lebih banyak mahasiswa rantau dengan jarak tempat tinggal yang cukup jauh.

Tabel 3. Tempat Tinggal di Kota Bandung

Tinggal Saat Ini	Frekuensi	Presentasi
Kost	23	72%
Tinggal dengan keluarga	5	16%
Asrama	4	13%
Total	32	100%

Persebaran tempat tinggal responden (mahasiswa rantau di Kota Bandung) yang tinggal di Kost ada sebanyak 23 orang (72%), 5 orang (16%) tinggal dengan keluarga, dan 4 orang (13%) tinggal di Asrama. Dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa rantau yang tinggal di kost yaitu sebanyak 72%.



Perasaan rindu terhadap rumah

- Mayoritas responden sering merasa rindu dengan keluarga dan rumah, dengan 28% sangat setuju dan 22% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa homesickness yang dirasakan oleh responden cukup kuat.
- Pernyataan “semakin jauh tempat tinggal saya dari Bandung...” menunjukkan bahwa jarak memengaruhi intensitas rasa rindu dengan 25% sangat setuju dan 31% setuju dengan pernyataan tersebut.

Dukungan Sosial dan Homesickness

- Responden yang mengalami rasa rindu dan stres merasa bahwa mereka memiliki teman yang bisa diandalkan di kampus sehingga bisa membantu mengurangi rasa homesickness sebanyak 59% responden sangat setuju dengan pernyataan ini.
- Sebagian besar responden merasa bahwa dukungan dari keluarga tetap hadir walaupun dengan keterbatasan jarak sebanyak 56% setuju dan teman baru juga bisa membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru sebanyak 50% setuju.
- Namun, dalam hal kenyamanan tinggal jauh dari rumah, hanya 28% yang sangat setuju, hal ini menunjukkan meski adanya dukungan sosial dari keluarga

maupun teman, tidak semua merasa sepenuhnya nyaman tinggal jauh dari rumah.

Homesickness merupakan kata yang dapat mewakili gejala seperti kesepian, ketidaknyamanan, dan kesulitan penyesuaian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa homesickness adalah keadaan dimana emosi seseorang yang disebabkan oleh rasa kehilangan setelah meninggalkan lingkungan asalnya (Kirana et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novella et al. 2025), ditemukan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap tingkat homesickness, dimana mahasiswa perempuan mengalami tingkat homesickness yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan sering kali mengalami stres yang lebih tinggi ketika harus berpisah dari keluarga dan menyesuaikan diri di lingkungan baru yang belum mereka kenal.

Selain gender, jarak tempat tinggal mahasiswa juga berperan dalam menentukan tingkat homesickness yang dialami. Mahasiswa yang berasal dari daerah yang lebih jauh dari Kota Bandung lebih sulit untuk mengunjungi keluarga mereka, sehingga mengalami tingkat homesickness yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari daerah yang lebih dekat. Berdasarkan hasil dari responden sebanyak 25% sangat setuju dan 31% setuju dengan pernyataan “Semakin jauh tempat tinggal saya dari Bandung, semakin besar rasa rindu rumah yang saya rasakan”. Ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dan Universitas mempengaruhi rasa homesickness yang dirasakan oleh mahasiswa baru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jarak yang jauh tidak hanya membatasi frekuensi kunjungan ke rumah, tetapi juga meningkatkan ketergantungan mahasiswa pada lingkungan sosial baru yang mungkin belum sepenuhnya mereka percaya atau terima (Yulianti 2024).

Dukungan sosial berperan penting dalam membantu mahasiswa mengatasi homesickness. Kehadiran teman, komunitas, dan komunikasi rutin dengan keluarga dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan mengurangi rasa rindu. Sebaliknya, minimnya dukungan sosial cenderung membuat mahasiswa merasa terisolasi dan sulit beradaptasi (HAYA 2024). Hal ini sejalan dengan hasil dari responden bahwa walaupun mereka merasa rindu rumah dan cemas di lingkungan baru tetapi dengan adanya teman dan keluarga walaupun jauh bisa membantu mereka mengurangi rasa homesickness (59% responden sangat setuju).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa homesickness tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti karakter individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dan jarak geografis dari lingkungan asal. Mahasiswa yang memiliki akses ke sumber dukungan yang memadai cenderung mengalami homesickness dalam tingkat yang lebih rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial terhadap tingkat homesickness pada mahasiswa baru di Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa ketiga variabel ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat homesickness.

Gender berperan dalam menentukan tingkat homesickness, dengan mahasiswa perempuan mengalami homesickness yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat dengan keluarga serta tingkat kecemasan yang lebih tinggi dalam menghadapi lingkungan baru. Sedangkan laki-laki memiliki kemampuan untuk beradaptasi yang lebih cepat dengan lingkungan baru sehingga homesickness yang dialaminya pun lebih rendah dibandingkan perempuan.

Selain gender, faktor lain yang memengaruhi adalah jarak tempat tinggal memiliki hubungan positif dengan homesickness, di mana mahasiswa yang berasal dari daerah yang lebih jauh cenderung mengalami tingkat homesickness yang lebih tinggi. Faktor ini berkaitan dengan keterbatasan akses untuk mengunjungi keluarga dan lingkungan asal, yang semakin meningkatkan rasa asing dan kehilangan.

Salah satu solusi untuk mengurangi rasa homesickness adalah dukungan sosial yang memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat homesickness. Mahasiswa yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat, baik dari teman, keluarga, maupun komunitas, cenderung mengalami homesickness yang lebih rendah. Dukungan sosial berperan dalam memberikan rasa aman, kenyamanan emosional, serta membantu mahasiswa dalam proses adaptasi di lingkungan baru.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa homesickness merupakan fenomena yang banyak dialami oleh mahasiswa baru, terutama mereka yang berasal dari daerah yang jauh dan memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan keluarga. Mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami homesickness dibandingkan laki-laki, dan semakin jauh jarak tempat tinggal mahasiswa dari kampus, semakin tinggi tingkat homesickness yang dialami. Namun, dukungan sosial terbukti menjadi faktor yang dapat menurunkan tingkat homesickness, di mana mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang kuat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan, keluarga, dan mahasiswa itu sendiri dalam membantu proses adaptasi mahasiswa baru agar mereka dapat mengatasi homesickness dengan lebih baik. Melalui strategi yang tepat, homesickness dapat diminimalisir, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dalam perjalanan akademik dan pengembangan diri mereka.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel serta menggunakan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami faktor-faktor lain yang berperan dalam homesickness. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji efektivitas intervensi yang dilakukan oleh institusi pendidikan dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan homesickness.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Dinda, Mhd Fuad, and Zaini Siregar. 2024. "Pengaruh Homesickness Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2(1):161–75.
- HAYA, AQIELA FADIA. 2024. "HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU."
- Hediati, Hilya Diniyya, and Nur Ainy Fandhana Nawangsari. 2020. "Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga." *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA* (2014):1–11.
- Istanto, Trinanda Linggayuni, and Agustina Engry. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City." *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 7(1):19–30. doi: 10.33508/exp.v7i1.2120.
- Jamaluddin, Muhammad. 2020. "A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru." *Indonesian Psychological Research* 2(2):109–18. doi: 10.29080/ipr.v2i2.361.
- Novella, Geni, Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang, and Kota Padang. 2025. "Perbedaan Homesickness Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Antara Laki- Laki Dan Perempuan Di Universitas Negeri Padang." 3.
- Putri, Hafizhah Winda, Alpha Fabela Priyatmono, and Wisnu Setiawan. 2023. "Analisis Hubungan Antara Perasaan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Terhadap Keberadaan Fasilitas Indekos." *SIAR 2023: Seminar Ilmiah Arsitektur* 964–73.
- Suwartono. 2014. "Saifuddin Azwar, Reliabilitas Dan Validitas / Saifuddin Azwar."
- Yulianti, Silvia. 2024. "Pengaruh Kelekatan Orang Tua, Dukungan Sosial, Dan Syukur Terhadap Homesickness Pada Mahasiswa Asal Indonesia Di Mesir Dan Yordania."
- Zulkarnain, Zulkarnain, Debby Anggraini Daulay, Elvi Andriani Yusuf, and Maya Yasmin. 2019. "Homesickness, Locus of Control and Social Support among First-Year Boarding-School Students." *Psychology in Russia: State of the Art* 12(2):134–45. doi: 10.11621/pir.2019.0210.